



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK TB PARU
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**Diajukan Oleh :
UMI NUR HIDAYATI PUJI ASTUTI
NIM : 202303225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Umi Nur Hidayati Puji Astuti

NIM : 202303225

Tanda Tangan

Tanggal



HALAMAN PERSETUJUAN

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK TB PARU DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO

Disusun Oleh

UMI NUR HIDAYATI PUJI ASTUTI

NIM: 202303225

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan Pada

Tanggal 2 Januari 2024

Pembimbing,



(Ning Iswati, M.Kep)

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi



(Wuri Utami, M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Umi Nur Hidayati Puji Astuti
NIM : 202303195225
Program studi : Program Ners Keperawatan
Judul KIA - N : Asuhan Keperawatan Pada Anak TB Paru
Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak
Efektif Di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Pendidikan Profesi Universitas Muhammadiyah Gombong

DEWAN PENGUJI

Penguji Satu
Wuri Utami, M.Kep (.....)

Penguji Dua
Ning Iswati, M.Kep (.....)

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 16 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Universitas Muhammadiyah Gombong

(Wuri Utami, M.Kep)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Nur Hidayati Puji Astuti
NIM : 202303225
Program studi : Pendidikan Profesi Ners
Jenis Karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK TB PARU
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Gombong, Kebumen
Pada Tanggal : 16 Januari 2025

Yang menyatakan



(Umi Nur Hidayati Puji Astuti)

**Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Profesi Ners
Universitas Muhammadiyah Gombong
KIA-N, Desember 2024**

Umi Nur Hidayati Puji astuti ¹ Ning Iswati ²

Uminurhidayati660@gmail.com

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK TB PARU
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO**

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut WHO, (2023) 192 negara dan wilayah dengan lebih dari 99% populasi dunia melaporkan adanya kasus TBC. Pada tahun 2022 di Indonesia ditemukan lebih dari 724.000 kasus TBC baru, jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus pada 2023. Pada pasien anak dengan TB Paru mengalami hipersekresi mukosa saluran pernafasan menghasilkan lendir, sehingga partikel-partikel kecil yang masuk kedalam saluran pernapasan akan menempel di saluran pernafasan yang jika tidak dikeluarkan akan menyumbat jalan nafas, sehingga pasien akan merasakan sesak nafas. Oleh karen itu pentingnya dilakukan pemberian fisioterapi kombinasi aroma terapi daun mint.

Tujuan: Menjelaskan asuhan keperawatan pada anak TB Paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.

Metode: Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus deskriptif. Subjek studi kasus adalah 5 anak TB Paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil: Evaluasi pada kelima pasien menunjukkan setelah diberikan terapi aromaterapi daun mint dan fisioterapi dada mayoritas pasien mengalami penurunan pada wheezing, ronkhi, dyspnea, dan gelisah, serta rata-rata frekuensi napas 25 x/m. Sedangkan sebelum diberikan terapi aromaterapi daun mint dan fisioterapi dada mayoritas pasien terdapat wheezing, ronkhi, dyspnea, dan gelisah, serta rata-rata frekuensi napas 35 x/m.

Kesimpulan: Teknik aromaterapi daun mint dan fisioterapi dada dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

Kata Kunci : Tb Paru,Aromaterapi,Fisioterapi dada

¹⁾*Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong*

²⁾*Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong*

**Nursing Study Program of Profession Education Faculty of Health Sciences
Muhammadiyah Gombong University**

KIA-N, Desember 2024

Umi Nur Hidayati Puji astuti ¹ Ning Iswati ²

Uminurhidayati660@gmail.com

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH PULMONARY TB
WITH INEFFECTIVE AIRWAYS CLEARANCE
IN KRT SETJONEGORO WONOSOBO
REGIONAL HOSPITAL**

ABSTRACT

Background: According to WHO, (2023) 192 countries and territories with more than 99% of the world's population reported cases of TB. In 2022, more than 724,000 new cases of TB were found in Indonesia, the number increasing to 809,000 cases in 2023. In pediatric patients with Pulmonary TB, hypersecretion of the respiratory tract mucosa produces mucus, so that small particles that enter the respiratory tract will stick to the respiratory tract which if not removed will block the airway, so that the patient will feel short of breath. Therefore, it is important to provide physiotherapy combined with mint leaf aromatherapy.

Objective: To explain nursing care for children with Pulmonary TB with ineffective airway clearance problems at Wonosobo Regional Hospital.

Method: This scientific paper uses a descriptive case study design. The subjects of the case study were 5 children with Pulmonary TB with ineffective airway clearance problems. Data collection using observation, interview and documentation study techniques.

Results: Evaluation of the five patients showed that after being given mint leaf aromatherapy therapy and chest physiotherapy, the majority of patients experienced a decrease in wheezing, rhonchi, dyspnea, and restlessness, and an average respiratory rate of 25 x/m. Whereas before being given mint leaf aromatherapy therapy and chest physiotherapy, the majority of patients had wheezing, rhonchi, dyspnea, and restlessness, and an average respiratory rate of 35 x/m.

Conclusion: The mint leaf aromatherapy technique and chest physiotherapy in improving airway clearance in patients to overcome airway clearance problems are not effective in pediatric patients with pulmonary TB with ineffective airway clearance problems.

Keywords: Pulmonary TB, Aromatherapy, Chest physiotherapy

-
- 1) Students of Universitas Muhammadiyah Gombong
 - 2) Supervisor of Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Akhir Sarjana yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Bronchopneumonia Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RS PKU Muhammadiyah Gombong ” dengan lancar. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini:

1. Ibu Dr. Hj. Herniyatun M.Kep, Sp,Mat selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong, yang telah memberikan izin dalam tugas Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bu Wuri Utami,M.Kep selaku Ketua Program studi pendidikan profesi Ners dan selaku penguji yang telah mengizinkan pembuatan Tugas Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini.
3. Bu Ning Iswati,M.Kep selaku dosen pembimbing dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini.
4. Orang tua dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan moral dan material untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu mendampingi dan memberikan support penuh hingga terselesaikannya karya tulis ini.
6. Segenap keluarga besar Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca guna meningkatkan ilmu dan pengetahuan.

Gombong, Januari 2025

(Umi Nur hidayati Puji Astuti)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
C. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Konsep Anak	5
1. Definisi.....	5
2. Kebutuhan Dasar Anak.....	5
3. Tingkat Perkembangan	5
B. Konsep TB Paru Anak.....	8
1. Definisi.....	8
2. Gejala Tuberkulosis Pada Anak.....	8
3. Pemeriksaan Untuk Diagnosis TB Anak	8
4. Alur Diagnosis TB Pada Anak.....	10
5. Tatalaksana TB Pada Anak.....	10
C. Konsep Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif	12

1. Definisi.....	12
2. Etiologi.....	12
3. Tanda dan Gejala	12
4. Kondisi Klinis Terkait	13
D. Konsep Asuhan Keperawatan	13
1. Pengkajian.....	13
2. Diagnosa Keperawatan	17
3. Intervensi Keperawatan	18
E. Konsep Fisioterapi Dada	25
1. Definisi.....	25
2. Tujuan	25
3. Teknik Fisioterapi Dada.....	25
1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Fisioterapi Dada	27
F. Konsep Pemberian Aromaterapi Daun Mint	29
1. Definisi.....	29
2. Efektivitas Daun Mint.....	29
3. Manfaat daun Mint.....	30
4. Cara memberikan aromaterapi daun mint.....	30
G. Kerangka Konsep	33
BAB III METODE STUDI KASUS	34
A. Jenis/ Desain Karya Tulis Ilmiah	34
B. Subjek Studi Kasus.....	34
C. Fokus Studi Kasus	34
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen Studi Kasus	36
F. Metode Pengumpulan Data	36
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	38
H. Analisis Data dan Penyajian Data	38
I. Etika Studi Kasus	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil Lahan Praktek.....	41

B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan (5 Pasien)	43
C. Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan.....	57
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dosis OAT untuk Anak.....	11
Tabel 2. 2 Panduan OAT dan Lama Pengobatan TB Pada Anak.....	11
Tabel 2. 3 Intervensi.....	18
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teknik Fisioterapi Dada	27
Gambar 2. 2 Teknik Pemberian Aromaterapi Daun mint	32
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SOP Pemberian Aroma Terapi Daun mint

Lampiran 2. SOP fisioterapi dada

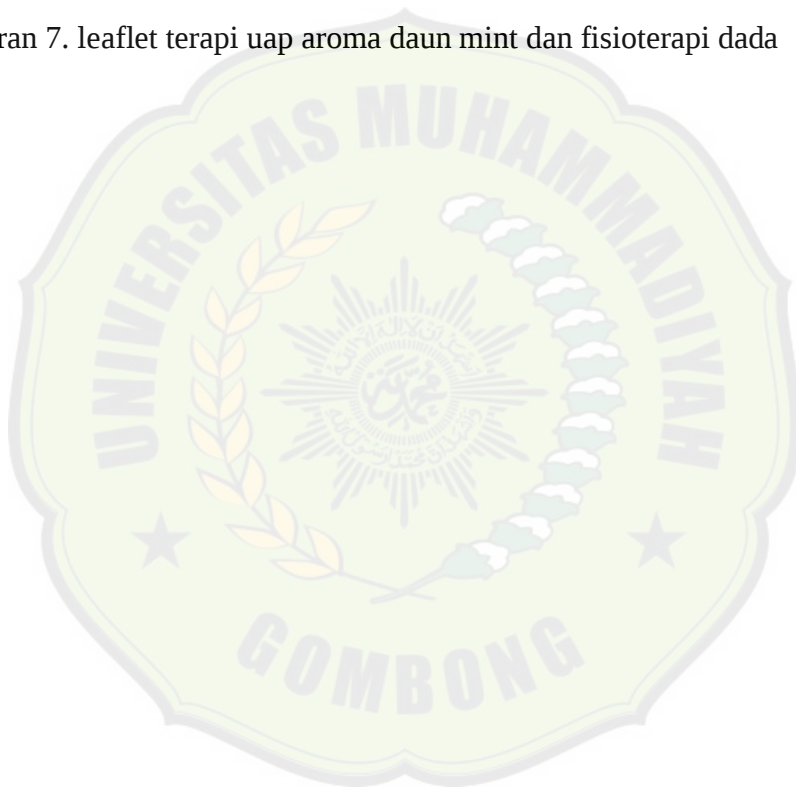
Lampiran 3. Lembar Observasi

Lampiran 4. Turnitin

Lampiran 5. Lembar Bimbingan

Lampiran 6. Foto tindakan terapi uap aroma daun mint

Lampiran 7. leaflet terapi uap aroma daun mint dan fisioterapi dada



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan seseorang yang usianya kurang dari 18 tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Damanik & Sitorus, 2019). Permasalahan yang sering terjadi pada anak salah satunya tuberkulosis paru pada anak. Sampai saat ini tuberkulosis masih menjadi permasalahan global. Tuberculosis pada anak merupakan komponen penting dalam pengendalian Tuberkulosis (Kemenkes RI, 2016).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis complex*. Patogenesis dari TB terkait erat dengan respon imun dari inang. Pada sebagian besar inang, invasi patogen TB akan direspon secara adekuat oleh sistem imun, membatasi pertumbuhan bakteri, dan mencegah terjadinya infeksi (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Penularan TB biasanya terjadi pada ruangan gelap dengan minim ventilasi dimana percik relik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri tersebut akan bertahan lebih lama di tempat yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang yang terinfeksi TB akan meningkatkan resiko penularan. Apabila terinfeksi proses sampai paparan tersebut berkembang menjadi TB aktif tergantung kondisi imun tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO, (2023) 192 negara dan wilayah dengan lebih dari 99% populasi dunia melaporkan adanya kasus TBC. Pada tahun 2022 di Indonesia ditemukan lebih dari 724.000 kasus TBC baru, jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus pada 2023. Jumlah ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kasus sebelum pandemic yang rata-rata penemuannya dibawah 600.000 per tahun (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2021 kasus TBC di Jawa

Tengah ditemukan sebanyak 114,60 per 100.000 penduduk, sedangkan angka keberhasilan pengobatan TBC mencapai 84,30 %. Kasus TBC di Kabupaten Wonosobo mencapai 163,90 per 100.000 penduduk dengan angka keberhasilan pengobatan TBC 83,10% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Gejala klinis pada pasien TB paru yaitu salah satunya batuk berdahak lebih dari 2 minggu. Pasien biasanya susah mengeluarkan dahaknya sehingga terjadi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Masalah tersebut disebabkan karena pasien tidak mampu batuk secara efektif yang terjadi karena adanya reaksi inflamasi membentuk kavitas dan merusak parenkim paru yang menyebabkan edema. Hipersekresi mukosa saluran pernafasan menghasilkan lendir, sehingga partikel-partikel kecil yang masuk kedalam saluran pernafasan akan menempel di saluran pernafasan yang jika tidak dikeluarkan akan menyumbat jalan nafas, sehingga pasien akan merasakan sesak nafas (Muttaqin, 2019). Penanganan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dapat dilakukan dengan cara melakukan fisioterapi dada dan pemberian aromaterapi daun mint.

Penelitian yang dilakukan oleh Moy et al., (2024) menyatakan bahwa pemberian fisioterapi dada pada anak yang diberikan selama 3 hari dapat menurunkan frekuensi pernafasan, yaitu dari 28 kali permenit menjadi 20 kali permenit, saturasi oksigen (SPO2) mencapai 99%, pasien merasa nyaman, dan tidak ada keluhan batuk. Penelitian lain dilakukan oleh Subekti et al., (2023) menyatakan bahwa pemberian fisioterapi pada anak yang dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 6 hari dapat mengurangi sesak nafas karena pasien dapat mengeluarkan dahak, sehingga frekuensi nafas akan berkurang.

Selain dengan pemberian fisioterapi hal yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian aroma terapi daun mint atau papermint. Penelitian yang dilakukan Amelia et al., (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memperoleh data $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh aromaterapi peppermint terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas

tidak efektif pada anak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peppermint dapat dijadikan terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di RSUD Wonosobo pada dari bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024 ditemukan pasien TBC paru pada anak sebanyak 40 pasien. Wawancara yang dilakukan pada ibu pasien, dari 10 anak pasien dengan TBC paru, 8 orang mengatakan bahwa anaknya mengalami batuk lebih dari 2 minggu dan 2 ibu pasien anak TBC mengatakan batuk, sulit mengeluarkan dahak, dan merasakan sesak nafas. Saat wawancara ibu pasien mengatakan belum pernah diajarkan cara untuk mengeluarkan dahak, beberapa dari mereka hanya memberikan minum air hangat kepada anaknya untuk melegakan dahaknya, tetapi dahak tidak dapat di keluarkan dengan maksimal. Pengobatan TB anak di RSUD Wonosobo dengan obat obatan untuk mengurangi keluhan, seperti nebulizer dengan Ventolin+Pulmicort+nacl 0,9 % 2cc dan obat obatan TB.

Dalam proses pengobatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB anak yang dilakukan oleh penulis disini merupakan Tindakan inhalasi yang diterapkan sebagai Tindakan pelengkap dari Tindakan yang diberikan oleh dokter DPJP dan dengan terapi bermain. Inhalasi dilakukan saat disela-sela anak sudah tenang atau saat terapi bermain anak, tidak bersamaan dengan waktu nebulizer medis. Nebulizer yang dilakukan yaitu dengan nebulizer sederhana dengan aroma terapi daun mint yang digunakan sebanyak 7-9 lembar sebagai terapi uap dengan metode air hangaat menggunakan botol tumbler tahan panas. Sesuai dengan masalah diatas penulis tertarik mengambil judul tentang “Asuhan Keperawatan Pada Anak TB Paru dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Wonosobo”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada anak TB Paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.
- b. Memaparkan hasil analisa data keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.
- f. Memaparkan hasil inovasi pemberian fisioterapi dada kombinasi terapi uap daun mint (papermint) pada anak TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Wonosobo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Menjadi literatur dan bahan kepustakaan dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak.

2. Manfaat Aplikatif

a. Tenaga Kesehatan

Menjadi *evidencebased practise* yang dapat diimplementasikan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat anak dalam mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

b. Penulis

Menambah pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan anak yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif.

c. Masyarakat

Memberikan sumber pengetahuan kepada keluarga terutama ibu terkait pemberian fisioterapi dada dan kombinasi aromaterapi daun mint untuk mengurangi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2013). *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Aditya, Sukarendra, & Putu. (2013). *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Poltekkes Kemnkes Surakarta.
- Afiah, H. N., & Murniati. (2023). Bersihan Jalan Napas Pada An.K Dengan Diagnosa Medis Tuberculosis Paru Di Ruang Aster Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(6), 1007–1014.
- Alifiani, H., & Maharani, Y. (2014). Pusat Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1, 1–10.
- Amelia, S., Oktorina, R., & Astuti, N. (2018). Aromaterapi Peppermint Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia. *Real In Nursing Journal*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.32883/Rnj.V1i2.266>
- Antoni, D. (2020). *Penerapan Aromaterapi Daun Mint Terhadap Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tb Paru*. Politeknik Kesehatan Palembang.
- Aprilia, K. S. (2024). *Asuhan Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Dengan Teknik Pernafasan Buteyko Pada Pasien Anak Yang Mengalami Asma*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Penyakit Di Provinsi Jawa Tengah, 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bauw, P., Palupi, E., & Suprihatiningsih. (2023). Fisioterapi Dada Pada Anak Pneumonia Terhadap Bersihan Jalan Napas. *Prosiding*, 2(1). <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/418/282>
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup.
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches – Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Damanik, S. M., & Sitorus, E. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Jiwa. In *Universitas Kristen Indonesia*.
- Damayanti. (2014). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. EGC.

- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Farsida, & Kencana, R. M. (2020). Gambaran Karakteristik Anak Dengan Tuberkulosis Di Puskesmas. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 1(1), 1–7.
- Ginting, A. N., Silitonga, K., Suliati, S., & Murtiani, F. (2022). Profil Tuberkulosis Paru Pada Anak Di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal Of Infectious Diseases*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.32667/Ijid.V8i1.134>
- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., & Sinambela, M. (2019). *Pengaruh Inhalasi Sederhana Menggunakan Aromaterapi Daun Mint (Mentha Piperita) Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Namely Shortness Of Breath .* 2(1), 11–16.
- Ichsan, M., Caroline, L., Sunusi, M., & Irawati, L. (2022). Literature Review : Aromaterapi Daun Mint Efektif Dalam Menurunkan Sesak Napas Pada Pasien TB Paru. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.33860/Mnj.V3i1.1091>
- Kemkes RI. (2016). *Buku-TB-Anak*. Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Tata Laksana Tuberkulosis. In *Kemkes RI* (Vol. 4, Issue 1). Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2023). Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi Program Tuberkulosis Tahun 2023. In *Kemkes RI* (Vol. 4, Issue 1). Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2024). *Hari Anak Nasional 2024, Masyarakat Harus Pahami Karakteristik TBC*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/hari-anak-nasional-2024-masyarakat-harus-pahami-karakteristik-tbc>
- Maura, S., & Steni, Y. M. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pneumoni A Di Ruang St. Joseph I I I Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.*
- Moy, J. M., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2024). Implementasi Fisioterapi Dada Terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Sumba*, 2(2), 58–69.
- Muttaqin. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika.
- Ngatno. (2020). *Gambaran Respiratory Rate Anak Dengan Tuberculosis Paru Sesudah Diberikan Aroma Terapi Daun Mint Dengan Inhalasi* [Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/5685/>

Nursalam. (2012). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika.

Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014, UU Perlindungan Anak 48 (2014).

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2021). Tuberkulosis Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia. In *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia* (Vol. 001, Issue 2014).

PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1st Ed.). DPD PPNI.

Saleh, N. A. A., Hengky, H. K., Umar, F., & Majid, M. (2023). Studi Kasus Determinan Kejadian Tuberkulosis Pada Anak Di Kota Parepare. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2469–2477. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i12.4104>

Sofwan, S. (2024). Studi Kasus Penerapan Inhalasi Diffuser Dengan Aromaterapi Peppermint Dalam Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Bronkop Neumonia Di Paviliun Ade Irma Suryani Lantai II. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/Innovation.V2i2.3253>

Subekti, L. A., Purnamasari, S. E., & Ambarwati. (2023). Fisioterapi Dada Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Pneumonia Di RSUP Dr . Sardjito. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2), 139–148.

Suryana, Y. N. (2023). *Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Pada Kasus TB Paru Anak Dengan Intervensi Keperawatan Fisioterapi Dada Di RS Muhammadiyah Bandung*. Universitas 'Aisyiyah Bandung.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.

Wahidah, L., Wardani, R. S., & Meikawati, W. (2023). Faktor Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Usia 5-14 Tahun. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(9), 23–28. <https://doi.org/10.26714/Pskm.V1iSeptember.219>

Wartini, Immawati, & Dewi, T. K. (2021). Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nebulizer Dalam Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Anak Suai Prasekolah (3-5 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 7. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/241>

Wayuni, N. T., Supriatin, Hutagol, R., Sulisty, D., & Pujihart, I. (2020). *Buku Ajar Buku Ajar*. Zahir Publishing.

WHO. (2022). *Tuberkulosis*. World Health Organization.

<https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets>

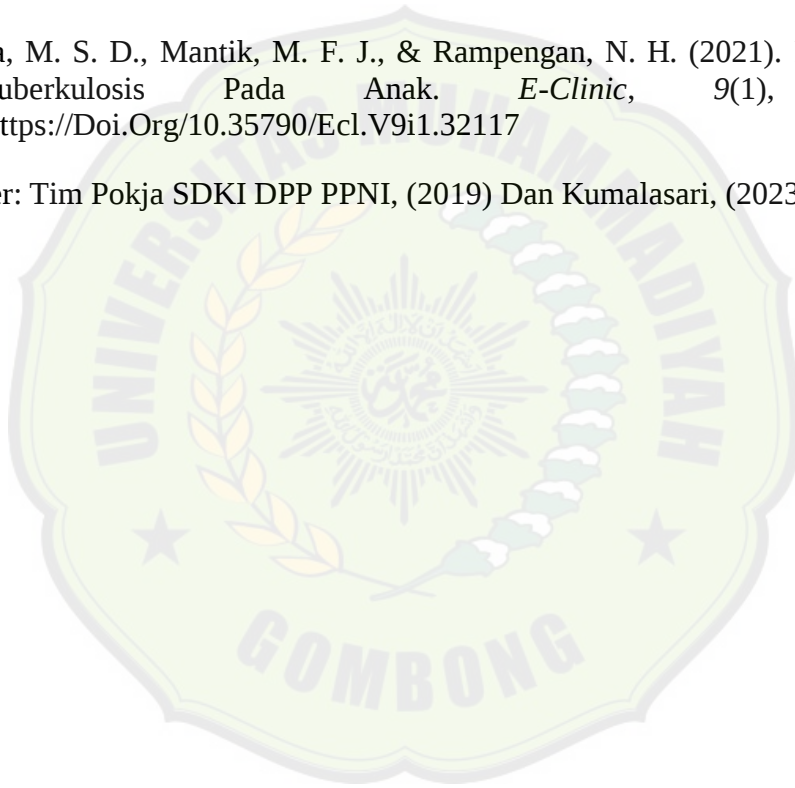
WHO. (2023). *Laporan Tuberkulosis Global 2023*. WHO.

Wibawa, L. G. P. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Tbc (Tuberculosis) Dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Ruangan Nussaindah Atas Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Slamet Garut*. 2507(1), 1–9.

Widodo, W., & Pusporatri, S. D. (2020). Literatur Review : Penerapan Batuk Efektif Dan Fisioterapi Dada Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Klien Yang Mengalami Tuberculosis (Tbc). *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.53510/NSJ.V1i2.24>

Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis Pada Anak. *E-Clinic*, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.35790/ECL.V9i1.32117>

Sumber: Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2019) Dan Kumalasari, (2023).



Lampiran 1. SOP Pemberian Aromaterapi Daun Mint

	SOP AROMATERAPI DAUN MINT		
PROSEDUR TINDAKAN	NO DOKUMEN	NO REVISI	HALAMAN
PENGERTIAN	Aroma terapi daun mint adalah suatu metode penyembuhan yang berasal dari alam dengan menggunakan daun mint sebagai tambahan baku (Jeffrey, 2015). Sedangkan aromaterapi daun mint yang mengandung minyak atsiri menthol memiliki efek karnimatif.		
TUJUAN	Terapi inhalasi ini bertujuan untuk mengencerkan sputum, menurunkan hiperaktivitas bronkus setra infeksi		
KEBIJAKAN	1. pada pasien yang mengalami gangguan sitem pernafasan 2. pada pasien yang mengalami kesulitan dalam bernafas		
PROSEDUR	Fase Orientasi : 1. Memberikan salam terapeutik dan memperkenalkan diri kepada keluarga anak. 2. Menjelaskan prosedur tindakan, tujuan dan kontrak waktu selama 15 menit dan memberikan informed consent. 3. Mempersiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: a. Air mendidih 250 ml b. Wadah Botol Tumbler c. handuk d. Daun Mint 7-9 lembar e. Thermometer f. Tisu 4. Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan. 5. Mengatur lingkungan yang nyaman kepada anak sebelum dilakukan tindakan.		

	Fase Kerja : 1. Mengatur anak dalam posisi duduk yang nyaman dan didampingi orang tua. 2. Menempatkan meja/troly di depan anak. 3. Siapkan air mendidih dengan suhu 42- 44 °C menggunakan thermometer. 4. Letakkan wadah tumbler yang sudah dilapisi handuk dan diisi dengan air hangat sebanyak 250 ml atau setara dengan 1 gelas. 5. Masukkan daun mint sebanyak 7-9 lembar ke dalam wadah yang berisi air hangat. Diamkan dulu air seduhan daun mint tersebut selama 5 menit agar menghasilkan aroma mintnya. 6. Minta klien untuk memegang botol tumbler. 7. Anjurkan klien untuk menghirup dalam-dalam uap air tersebut sambil posisi kepala agak menunduk. 8. Lakukan hingga 10-15 menit atau sampai anak merasa sudah nyaman dengan pernafasan nya. Fase Terminasi : 1. Mengucapkan terima kasih atas peran serta anak dan mengucapkan salam penutup. 2. Merapihkan alat dan bahan yang digunakan. 3. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan. 4. Mendokumentasikan hasil tindakan yang sudah dilakukan 5. Lakukan evaluasi ulang 30 menit setelah tindakan. Untuk setiap melakukan tindakan terapi uap daun mint menggunakan air seduhan daun mint yang baru
--	--

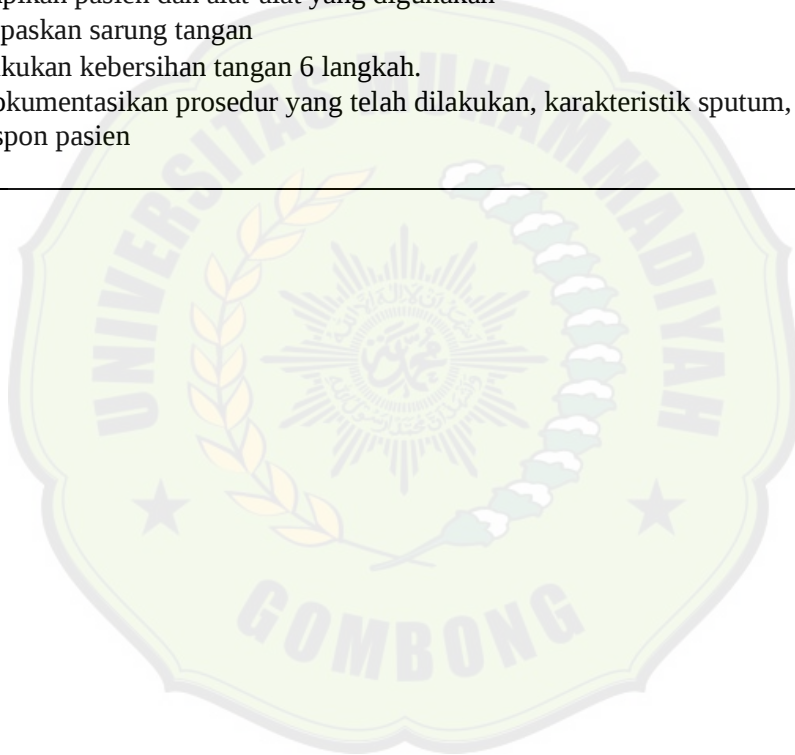
Sumber: Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2019) dan Kumalasari, (2023).

Lampiran 2. SOP

SOP Fisioterapi Dada

Pengertian	Fisioterapi dada adalah suatu rangkaian tindakan keperawatan yang terdiri atas perkusi (<i>clapping</i>), vibrasi, dan postural drainage
Tujuan	a. Membantu melepaskan atau mengeluarkan sekret yang melekat di jalan napas dengan memanfaatkan gaya gravitasi. b. Memperbaiki ventilasi. c. Meningkatkan efisiensi otot-otot pernapasan. d. Memberi rasa nyaman.
Indikasi	a. Terdapat penumpukan sekret pada saluran napas yang dibuktikan dengan pengkajian fisik, X Ray dan data Klinis. b. Sulit mengeluarkan sekret yang terdapat pada saluran pernapasan.
Kontraindikasi	a. Hemoptisis b. Penyakit jantung c. Serangan Asma Akut d. Deformitas struktur dinding dada dan tulang belakang e. Nyeri meningkat f. Kepala pening g. Kelemahan
Persiapan alat	a. Stetoskop b. Handuk c. Sputum pot d. Handscoon e. Tissue f. Bengkok g. Alat tulis
Persiapan pasien	a. Salam terapeutik b. Menjelaskan prosedur dan tujuan kepada responden c. Menjaga privasi pasien d. Memberikan informed consent e. Longgarkan pakaian atas pasien f. Periksa nadi dan tekanan darah g. Ukur Saturasi Oksigen, Frekuensi nafas dan produksi sputum
Persiapan perawat	a. Memiliki pengetahuan anatomi dan fisiologi sistem pernapasan, sistem peredaran darah b. Memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan fisik sistem pernafasan
Tahap Pelaksanaan	
Waktu	

a. Perawat mencuci tangan, lalu memasang sarung tangan b. Auskultasi area lapang paru untuk menentukan lokasi sekret c. Posisikan pasien sesuai dengan area paru yang mengalami penumpukan sputum d. Gunakan bantal untuk mengatur posisi e. Lakukan perkusi dengan posisi tangan ditangkupkan selama 3 – 5 menit f. Hindari perkusi pada tulang belakang, ginjal, payudara Wanita, daerah insisi, tulang rusuk yang patah. g. Lakukan clapping dan vibrasi dengan posisi tangan rata bersamaan dengan ekspirasi melalui mulut h. Lakukan penghisapan sputum, jika perlu i. Anjurkan batuk segera setelah prosedur selesai j. Rapiakan pasien dan alat-alat yang digunakan k. Lepaskan sarung tangan l. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah. m. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan, karakteristik sputum, dan respon pasien	
---	--



Lampiran 3. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

N O	Kriteria Hasil	Pre (Pola Nafas Sebelum Terapi Fisioterapi Dada dan Aromaterapi Daun Mint)					Post (Pola Nafas Setelah Terapi Fisioterapi Dada dan Aromaterapi Daun Mint)					Kesimpulan
		PS. I	PS. II	PS. III	PS. IV	PS. V	PS. I	PS. II	PS. III	PS. IV	PS. V	
1.	Wheezing menurun											
2.	Ronchi menurun											
3.	Dyspnea menurun											
4.	Gelisah menurun											
5.	Frekuensi napas membaik											

Lampiran 4. Turnitin



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK TB PARU DENGAN
MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DI RSUD KRT
SETJONEGORO WONOSOBO

Nama : Umi Nur Hidayati Puji Astuti
NIM : 202303225
Program Studi : Profesi Ners
Hasil Cek : 21%

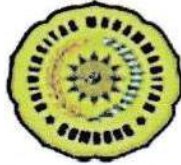
Gombong, 26 Desember 2024

Pustakawan


(Desy Setijawati.....)

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Sawiji, M.Sc)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
JL. Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

Nama Mahasiswa : Umi Nur Hidayati Puji Astuti

NIM : 202303225

Pembimbing : Ning Iswati, M.Kep

Tgl bimbingan	Topik/Materi dan saran Bimbingan	Tanda tangan mahasiswa	Paraf pembimbing
21-03-2024	Menentukan judul		f.
04-05-2024	BAB I - Latarbelakang penelitian - Tujuan penelitian, inovasi BAB 1 dan BAB 2 - Pada ibu pasien mengatakan..., dari ibu pasien, 4 ibu pasien mengatakan.... - Cantumkan sumber BAB 2 dan BAB 3 - Berapa jumlah kasus yang akan diambil		f.
27-05-2024	- Pada kerangka konsep jelaskan nilai 5 pada SLKI - Buat lembar sop metode nebulizer sederhana, lembar observasi		f.
16-07-2024	Sertakan gambar untuk Tindakan nebulizer sederhana dengan botol tumbler dan daun papermint		f.
24-07-2024	Inklusi dan eksklusi direvisi BAB 3, sertakan gambar cara nebulizer sederhana memakai tumbler dengan daun papermint		f.
04-08-2024	- Pengertian nebulizer menurut peneliti - Intervensi keperawatan SLKI kriteria hasil Wheezing, ronchi, dyspnea, gelisah, frekuensi RR - Sertakan sumber gambar fisioterapi dada - Definisi operasional tambahkan fisioterapi dada dan pengertian terapi uap daun mint - SOP fisioterapi dada - Etika study kasus		f.
09-08-2024	- Lembar observasi dimodifikasi - Turnitin dan ACC		f.

Hari/Tanggal Bimbingan	Topik/Materi dan saran Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa	Paraf Pembimbing
Senin 14-10-2024	• Revisi Post Sempro		✍
Selasa 22-10-2024	• Lanjut BAB IV-V		✍
Kamis 28-11-2024	• Konsul Askep Pasien 1-5		✍
Rabu 4-12-2024	• Konsul Revisi BAB IV -V		✍
Kamis 19-12-2024	• Konsul revisi Bab IV-,V		✍
Jum'at 20-12-2024	• Konsul Revisi Bab IV-V		✍
Minggu 22-12-2024	• Konsul Revisi Bab IV,V • ACC lanjut Turnitin • Lanjut siding hasil		✍

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners
Profesi Ners



(Wuri Utami, M. Kep)

Lampiran 6. Foto Tindakan terapi uap aroma daun mint

